

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan nasional berkelanjutan memerlukan penyusunan konsep dan program pembangunan yang saling berkaitan berdasarkan asas-asas pembangunan. Asas pembangunan dilandasi oleh sumberdaya yang dapat digali dan dimanfaatkan secara tepat dengan memperhatikan sifat maupun karakteristiknya (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014: 1). Secara yuridis pengelolaan sumberdaya tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menerangkan bahwa:

Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada dasarnya meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang bertujuan untuk memajukan perekonomian di suatu wilayah dengan memperhatikan dampak kerusakan lingkungan dari pembangunan tersebut. Pembangunan di suatu wilayah dapat dikatakan baik apabila pelaksanaan dalam pembangunannya sesuai atau selaras dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi/Kabupaten/Kota. RTRW dibuat oleh setiap masing-masing pemerintah daerah berdasarkan pada karakteristik dan kondisi geografis dari wilayah tersebut.

Permasalahan dalam pembangunan yang terkait dengan kerusakan lingkungan dan penurunan sumberdaya alam masih banyak ditemui di negara-

negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia (Rivai, 2011: 13). Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dengan sumberdaya alam, khususnya sumberdaya lahan yang dapat dibuktikan hampir seluruh penduduknya bekerja sebagai petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2007 jumlah petani di Indonesia mencapai 44% atau sekitar 46,7 juta jiwa dari total angkatan kerja, sedangkan tahun 2017 menurun menjadi 31% atau sekitar 39 juta jiwa. Penurunan jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani merupakan dampak buruk bagi Negara Indonesia karena semakin pesatnya pembangunan disuatu wilayah maka semakin sempit lahan bagi penduduk dan mengakibatkan berkurangnya lahan potensial.

Lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terdiri atas iklim, relief, tanah, air, vegetasi serta benda lain yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Soedjoko, 2008: 1). Lahan dapat diartikan sebagai suatu kesatuan dari sumberdaya alam yang penting bagi kehidupan manusia, bersifat tetap, terbatas dan dapat berubah dalam penggunaannya. Ritohardoyo (2013: 19), penggunaan lahan di suatu wilayah perlu diarahkan untuk kegiatan yang lebih sesuai agar dapat menampung semua aktivitas atau kegiatan penduduk yang terus berkembang di wilayah tersebut. Penggunaan lahan yang cenderung rendah untuk beralih fungsi dalam penggunaan lahannya yaitu permukiman, industri, dan fasilitas sosial ekonomi, sedangkan penggunaan lahan yang cenderung tinggi untuk beralih fungsi adalah pertanian, perkebunan, dan kehutanan.

Perubahan penggunaan lahan merupakan suatu perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat jumlahnya dan tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Penggunaan lahan dan perubahan penggunaan lahan memiliki hubungan yang saling berkaitan, misalnya penggunaan lahan pertanian berubah menjadi non pertanian. Politik, ekonomi, dan budaya merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan, disamping itu faktor demografi (pertumbuhan penduduk) di suatu kota juga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah sekitarnya (Rahayu, 2009: 367).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki 12 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Grogol. Kecamatan Grogol merupakan kecamatan yang hampir seluruh wilayahnya didominasi oleh kawasan pertanian, namun seiring dengan berjalannya waktu dan letak yang strategis maka kecamatan tersebut bergeser menjadi daerah tempat wisata, pusat perbelanjaan, perhotelan, rumah sakit, pendidikan, dan industri. Akibat yang ditimbulkan dari perubahan penggunaan lahan tersebut adalah berkurangnya lahan pertanian di Kecamatan Grogol, sehingga para petani kehilangan mata pencaharian mereka yang selama ini sudah menjadi kebutuhan untuk bisa bertahan hidup.

Meningkatnya aktivitas kehidupan manusia sehari-hari dapat menjadikan kebutuhan lahan juga semakin meningkat dengan melibatkan penggunaan lahan yang ada didalamnya mengalami perubahan ke penggunaan lahan lainnya. Utami (2018: 23), bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah dapat mempengaruhi

kebutuhan lahan juga semakin meningkat, hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan lahan untuk permukiman serta diperlukannya peningkatan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam memfasilitasi penduduk yang setiap tahunnya selalu bertambah. Jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Sukoharjo disajikan dalam bentuk Tabel 1. sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Sukoharjo

Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
	2007	2017	2007	2017
Weru	66.297	49.532	1.579	1.180
Bulu	51.633	27.696	1.177	632
Tawang Sari	57.858	47.992	1.447	1.201
Sukoharjo	82.545	90.761	1.852	2.036
Nguter	64.249	41.969	1.171	765
Bendosari	65.750	52.383	1.241	989
Polokarto	73.552	75.362	1.183	1.212
Mojolaban	77.269	95.059	2.174	2.675
Grogol	99.989	138.654	3.333	4.622
Baki	51.513	81.342	2.345	3.707
Gatak	47.286	48.778	2.429	2.506
Kartasura	88.348	128.756	4.594	6.696

Sumber: BPS, Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka

Tabel 1. menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 10 tahun jumlah penduduk di Kecamatan Grogol mengalami peningkatan, yaitu dari jumlah penduduk pada tahun 2007 sebesar 99.989 jiwa dengan kepadatan 3.333 jiwa/km² mencapai 138.654 jiwa dengan kepadatan 4.622 jiwa/km² di tahun 2017 atau sekitar 16%. Meningkatnya jumlah penduduk dan dinamika sosial-ekonomi di suatu wilayah mengakibatkan penggunaan lahan di wilayah tersebut mengalami perubahan, sehingga dari penggunaan lahan sebelumnya berubah menjadi penggunaan lahan yang baru dan dapat berifat sementara maupun selamanya atau permanen (Laka, 2017: 44).

Secara yuridis salah satu cara untuk melakukan evaluasi terhadap kebijakan penatagunaan lahan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 dan Nomor 16 Tahun 2004 yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembangunan di suatu wilayah. Pengolahan neraca sumberdaya lahan memerlukan acuan bersifat spasial yang mengacu pada satu sumber geospasial, standar, basis data, dan geoportal, sehingga melalui neraca sumberdaya lahan pemerintah dapat mengetahui serta membandingkan antara ketersediaan dengan penguasaan lahan dan penggunaan lahan dengan pemanfaatan lahan di suatu wilayah (Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2016). Perubahan penggunaan lahan dalam neraca sumberdaya lahan dilakukan secara spasial untuk mengetahui terjadinya perubahan terkait dengan sumberdaya lahan di Kecamatan Grogol dalam kurun waktu tertentu dan aspek keruangan dari sumberdaya lahan tersebut disajikan dalam bentuk visual berupa peta.

Analisis dan kajian perubahan penggunaan lahan yang populer salah satunya menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG). Marfai (2015: 36), analisis dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis memiliki keunggulan yaitu dapat menyajikan data yang beragam, memahami dan memfisualisasikan permasalahan dunia dengan permodelan tertentu sehingga jauh lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan data maupun angka. Peran sistem inforasi geografis untuk inventarisasi dan evaluasi sumberdaya lahan sangat penting bagi negara-negara berkembang yang kondisi data sumberdaya alamnya masih belum tersedia, belum lengkap, dan daerah aksesibilitasnya masih rendah, sehingga dalam hal ini

sangat berguna dalam pengelolaan sumberdaya alam yang khususnya sumberdaya lahan (Hartono, 2010: 23).

Latar belakang yang telah diuraikan di atas membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Evaluasi Perubahan Penggunaan Lahan Berdasarkan Neraca Sumberdaya Lahan Spasial di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2007 dan 2017 dengan Menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan di Indonesia yang berdampak terhadap kerusakan lingkungan dan penurunan sumberdaya alam masih sering terjadi.
2. Pesatnya pembangunan di suatu wilayah mengakibatkan lahan bagi penduduk semakin sempit dan berkurangnya lahan potensial.
3. Jumlah penduduk yang semakin meningkat dapat mengakibatkan kebutuhan lahan juga meningkat.
4. Berkurangnya lahan pertanian menjadi non-pertanian.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang terkait dengan:

1. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non-pertanian banyak terjadi di Kecamatan Grogol sehingga menyebabkan penduduk kehilangan matapecahariannya sebagai petani.
2. Pemahaman masyarakat dan pemerintah terhadap pembangunan masih kurang ditandai dengan aktivitas pembangunan yang berdampak merusak lingkungan dan penurunan jumlah sumberdaya alam.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi perubahan penggunaan lahan berdasarkan neraca sumberdaya lahan spasial di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo tahun 2007 dan 2017 dengan menggunakan aplikasi sistem informasi geografis (SIG).

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diketahui melalui identifikasi dan batasan masalah, yaitu:

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol tahun 2007 dan 2017 berdasarkan neraca sumberdaya lahan spasial?
2. Berapa luas lahan di Kecamatan Grogol yang dialih fungsikan selama kurun waktu 2007 dan 2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol tahun 2007 dan 2017 berdasarkan neraca sumber daya lahan spasial.

2. Mengevaluasi luas lahan di Kecamatan Grogol yang dialih fungsikan selama kurun waktu 2007 dan 2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam memberikan informasi terkait neraca sumberdaya lahan spasial, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dan siswa dalam bidang keilmuan geografi terutama berkaitan dengan perubahan penggunaan lahan
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait terhadap perubahan penggunaan lahan berdasarkan neraca sumberdaya lahan spasial dengan menggunakan analisis sistem informasi geografis (SIG).
- b. Sebagai masukan bagi masyarakat untuk lebih memperhatikan pembangunan yang terjadi di lokasi penelitian.